

## SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nuri Rahmadani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[nurirahmadani04@gmail.com](mailto:nurirahmadani04@gmail.com)

**Abstract:** *Educational institutions in Indonesia are sheltered and controlled by two ministries where public schools are controlled by the Ministry of National Education while religious schools, in this case madrasas are controlled by the Ministry of Religion. However, this educational institution will always receive supervision where the supervisory public schools are from the Ministry of Education except for the PAI teacher and the Madrasah supervisors from the Ministry of Religion. The effective functioning of an educational institution both public education and religious education or Madrasa can not be separated from the active role of a supervisor, because in fact the supervisor will always control the course of education in the school or madrasa institution with a careful session. All forms of oversight carried out aim that an education that takes place at educational institutions runs according to the direction and objectives of the education curriculum both locally and nationally. All supervision activities carried out by a school supervisor are expected to all lead to improving the quality of the school and education in general, and specifically supervision aimed at improving the quality of the school in terms of management is called managerial supervision. This is certainly no less important than academic supervision whose targets are teachers and learning. Without good school management, a climate would not be created that would allow teachers to work well. Therefore this paper will discuss and recognize several managerial supervision methods*

**Keywords:** *Supervision, Islamic Education, Managerial*

**Abstrak:** Lembaga pendidikan di Indonesia bernaung dan dikendalikan oleh dua kementerian dimana sekolah umum dikontrol oleh Kemendiknas sementara sekolah agama dalam hal ini madrasah dikontrol oleh Kemenag. Namun lembaga pendidikan ini akan selalu mendapat pengawasan dimana sekolah umum pengawasnya dari Diknas kecuali guru PAI nya dan Madrasah pengawasnya dari Kemenag. Berjalan secara efektifnya suatu lembaga pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama atau Madrasah tidak terlepas dari peran aktifnya seorang pengawas, karena sesungguhnya pengawas akan selalu mengontrol jalannya pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah dengan sacara seksama. Segala bentuk kepengawasan yang dilakukan bertujuan agar suatu pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidiikak berjalan sesuai dengan arah dan tujuan kurikulum pendidikan baik secara local maupun secara kurikulum nasional. Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas Sekolah diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu Sekolah dan pendidikan secara umum, dan secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu Sekolah dari segi pengelolaan disebut dengan supervisi manajerial. Hal ini tentu tidak kalah penting dibandingkan dengan supervisi akademik yang sasarannya adalah guru dan pembelajaran. Tanpa pengelolaan Sekolah yang baik, tentu tidak akan tercipta iklim yang memungkinkan guru bekerja dengan baik. Oleh karena itu makalah ini akan membahas dan mengenal beberapa metode supervisi manajerial

**Kata kunci:** *Supervisi, Pendidikan Islam, Manajemen*

## Definisi Supervisi Pendidikan

Secara morfologi supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, Yaitu super dan vision. Supervisi berarti diatas, dan vision berarti melihat, inspeksi, pemeriksaan, pengawas, dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan terhadap orang yang ada dibawahnya. Kimball Wiles mengemukakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang lebih baik. Keberadaan supervisi sebagai suatu kegiatan pembinaan dimana kegiatan utamanya yaitu membantu guru meningkatkan kinerjanya. Menurut Bordman supervisi pendidikan adalah menstimulir, mengkordinir dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru- guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih megerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehigga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontiniu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu pembinaan dan peningkatan kualitas yang diarahkan kepada guru- guru,

peserta didik dalam peningkatan pembelajaran yang lebih baik. pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/ profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan/ pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Dalam perspektif al qur'an banyak disebutkan makna supervisi, yang mana dipertegas didalam QS. An- Nisa' ayat 1 yang artinya "allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". Pengawas atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai- nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan atau usaha manusia baik secara individual maupun secara organisasi.

## Supervisi Dalam Pendidikan Islam

Adapun supervisi dalam pendidikan Islam ialah:

### 1. Usaha pembinaan secara islami

Aspek ini menghendaki adanya muatan- muatan nilai islam dalam usaha membina pendidikan islam seperti penekanan pada penghargaan, kemaslahatan, musyawarah, kualitas, penekanan, pluralitas individu dan pemberdayaan sumber daya. Selanjutnya upaya pembinaan itu diupayakan bersandar pada pesan- pesan al Qur'an dan hadist agar selalu dapat menjaga sifat keislaman (islami). Kata islami menunjukkan sikap inklusif, yang berarti kaidah- kaidah supervisi yang dirumuskan dalm supervisi pendidikan islam bisa dipakai dalam supervisi versi lainnya selama ada kesesuaian sifat dan misinya, dan sebaliknya.

2. Terhadap tenaga kependidikan islam dilembaga pendidikan isla,.

Hal ini menunjukkan objek dari supervisi ini secara khusus diarahkan kepada para pendidik yang ada didalam lembaga pendidikan islam. Maka supervisi ini bisa menjabarkan supervisi yang ada di pesantren, madrasah, perguruan tinggi islam, dan sebagainya.

3. Arah perbaikan situasi pendidikan islam

Hal ini menunjukkan bahwa yang diperbaiki tersebut adalah pendidikan islam bukan hanya pendidikan agama islam. Maka pendidik yang memegang atau mengampu mata pelajaran umum asalkan berada dalam lembaga pendidikan islam dan melakukan pendidikan sesuai nilai- nilai keislaman, maka termasuk objek supervisi pendidikan islam.

4. Dengan cara memberikan bantuan.

Hal tersebut berarti perbaikan mutu atau kualitas pendidikan islam dilakukan dengan cara memberikan bantuan kepada pendidik islam yang mengalami masalah baik melalui mengikutinya dalam kelompok maupun secara personal yang mampu memahami karakter kepribadian pendidik tersebut

5. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan islam secara professionalism pendidikan islam. Hal tersebut berarti orientasi supervisei pendidikan islam sebenarnya adalah peningkatan mutu dan kualitas pendidikan islam melalui peningkatan profesionalisme pendidikan islam.

Di samping kepala sekolah atau kepala madrasah yang merupakan supervisor, pengawas atau penilik juga merupakan supervisor. Namun sayangnya koordinasi antara keduanya dalam melaksanakan

pembinaan terhadap pendidik dalam lembaga pendidikan Islam belum terjadi secara efektif. Data yang dikumpulkan oleh pengawas belum dapat dipadukan atau disinkronkan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala madrasah. Mufidah menulis dalam bukunya, bahwa sebenarnya yang berhak dikatakan supervisor pendidikan bukan hanya pengawas resmi yang ditunjuk dengan SK menteri pendidikan, ataupun kepala sekolah tetapi kita bisa memanfaatkan guru-guru terpilih untuk memberikan supervisi kepada sesama rekan pengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

Hal yang sama juga terjadi dalam lembaga pendidikan Islam, supervisor dalam supervisi pendidikan Islam meliputi kepala madrasah/lembaga, pengawas, dan rekan sejawat. Kepala madrasah dan pengawas wajib menjadi supervisor karena mereka merupakan atasan, hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi yang artinya adalah "setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan

akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya".

Hadits yang penulis utarakan tersebut adalah hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, entah bagi keluarganya, masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Maka dari itu seorang manusia itu harus adil pada dirinya sendiri dan juga jujur pada dirinya tersebut. Tanpa keadilan dan kejujuran itu maka manusia akan jatuh kedalam jurang kehinaan (asfala al-safilin). Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin yaitu kepala madrasah atau sederajat harus bersifat adil dan jujur kepada siapapun juga dan dalam hal apapun juga. Di samping itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab, dan salah satu tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik.

### Urgensi Supervisi

Supervisi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman yang berubah. Oleh karena itu supervisi pendidikan dipandang sebagai keharusan, yang sekurang-kurangnya dilator belakangi oleh tiga factor pendorong, yaitu:

1. Bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan pada umumnya berperan sejumlah orang yang perlu diarahkan untuk mewujudkan suatu kerjasama. Hal ini perlu disadari karena keterlibatan orang-orang dalam menyelenggarakan pendidikan dilaksanakan oleh banyak orang dengan berbagai keahlian dan disimplin ilmu yang beragam. Keadaan yang demikian menghendaki suatu

kerjasama yang benar-benar terjalin secara padu sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru, apapun bidang study yang diajarkan, tetap memiliki keterkaitan dengan guru lain. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan menjadi sangat diperlukan terutama untuk menunjukkan arah yang jelas dalam satu keterpaduan program yang saling berkerjasama.

2. Bahwa dalam kenyataan banyak guru yang sesungguhnya memiliki potensi atau kemampuan yang lebih besar dari pada yang diperbuatnya. Dalam konteks ini, diperlukan adanya upaya-upaya supervisi yang diharapkan dapat melakukan pembinaan sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Bahwa dalam melaksanakan tugasnya para guru seringkali mengalami kesulitan atau hambatan yang dapat mengurangi kualitas kinerja yang dilaksanakannya. Hambatan-hambatan yang dimaksud boleh jadi menyangkut kesulitan merumuskan tujuan atau kompetensi pembelajaran, kesulitan dalam menetapkan dan menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran, atau disebabkan hal lain yang erat kaitannya dengan pengalaman mengajar yang relatif muda. Dalam kondisi yang demikian, tiada lain yang bisa dilakukan untuk membantu para guru tersebut kecuali upaya-upaya supervisi.

### Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak

hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelanaran proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru- guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat- alat pelajaran, prosedur dan teknik, evaluasi pengajaran . supervisei yang baik mengarahkan perhatian pada dasar dasar pendidikan dan cara- cara belajar serta perkembanganny dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Fokusny bukan pada seseorang atau kelompok orang, akan tetapi semua orang seperti guru- guru, pra pegawai dan kepala sekolah lainnya adalah teman sekerja dn sama- sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid- murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
5. Membantu guru dalam menggunakan sumber- sumber pengalaman belajar
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka

8. Membantu guru baru disekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperoleh

9. Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesesuaian terhadap masyarakat dan cara- cara menggunakan sumber- sumber yang berasal dari masyarakat.

10. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolah

### **Sasaran Supervisi Bagi Pendidikan Islam**

Objek kajian supervisi ialah perbaikan situasi belajar mengajar. Adapun sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut adalah peningkatan kemampuan professional guru. Diharapkan dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatkan pula kualitas lulusan sekolah itu.

Sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi ada 3 bentuk supervisi:

#### 1. Supervisi akademik

Menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah- masalah akademik, yaitu hal- hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

#### 2. Supervisi administrasi

Menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek- aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.

#### 3. Supervisi lembaga

Menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek- aspek yang berada

disekolah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya, perpustakaan, ruang UKS, dan lain- lain. Dalam bukunya "role of supervisor and curriculur directors in a climate of change". Leeper menyimpulkan beberapa hal yang memberi gambaran tentang latar belakang perlunya supervisi antara lain bahwa dalam perubahan social dewasa ini perlu diperhatikan dimensi baru, yaitu perubahan teknologi ruang angkasa. Susunan internasional yang berubah dari polarisasi kekuatan pluralisme dalam kekuatan. Berkembangnya science dan teknologi yang semakin cepat. Adanya urbanisasi yang meningkat, menyebabkan masalah baru dalam pendidikan. Adanya tuntutan hak- hak asasi manusia yang juga menyebabkan problema bag para pendidik yang memerlukan pemecahan secara rasionil.

### Peran Supervisi Pendidikan

#### 1. Koordinator

Sebagai coordinator ia dapat mengkoordinisasi program belajar mengajar, tugas- tugas anggota staf dalam berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru

#### 2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat member bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok

#### 3. Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi

pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.

#### 4. Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil

### Teknik- teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi dan sumber daya guru dapat dilakukan dengan berbagai alat dan teknik supervise. Umumnya alat dan teknik supervise dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik bersifat kelompok yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang

#### 1. Teknk yang bersifat individual

- a. Perkunjungan kelas
- b. Observasi kelas
- c. Percakapan pribadi
- d. Inter- visitas

e. Menyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar

#### f. Menilai diri sendiri

#### 2. Teknik yang bersifat kelompok

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat
- b. Mengadakan diskui kelompok
- c. Mengadakan penataran-penataran

Teknik yang dilakukan dalam supervise kepala madrasah terhadap guru- guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan observasi, percakapan pribadi, intervisitas, penyeleksian berbagai sumber- sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. Sedangkan yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru- guru untuk membicarakan

berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantaranya guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam memperaktekan hasil penataran yang sudah diikuti.

### **Kepala Madrasah sebagai Supervisor**

Kepala madrasah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan forma. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala madrasah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsure personilia yang ada dimadrasah tersebut. Hadari nawawi mengatakan bahwa kepala sekolah /madrasah dilingkungan sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan dalam kondisi sebaik-baiknya.

Selain menjadi pemimpin yang membawahi seluruh personalia yang ada, maka kepala sekolah juga menjadi supervisor yng menjalankan kegiatan supervisi. Supervisi yang dimaksud adalah orang yang berfungsi member bantuan kepada guru-guru. Dalam B. Ssuryosubrot supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepda seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan demikian guru sebagai orang yang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan siswa harus lah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam

pembelajaran maka diperlukannya suatu supervise oleh kepala sekolah. Sehubung dengan tujuan dan fungsi supervii yang telah dibicarakan sebelumnya, maka ini dikemukakan macam-macam tugas supervise pendidikan Dimana kepala sekolah mempunyai tugas yaitu memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran disekolah.

Adapun tugas-tugas yaitu sebagai mana sudah diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 adalah:

- a. Memimpin dan membina sekolah sesuai ketentuan yang berlaku
- b. Membina kerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat serta pihak terkait
- c. Memimpin dan mengkoordinasi tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas kerja
- d. Membagi habiis dan staf- staf tata usaha sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- e. Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, dan perlindungan guru dan staf TU dalam melaksanakan pembelajaran
- f. Menciptakan dan menegndalikan suasana kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran
- g. Membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi guru dan staf
- h. Mendorong dan meningkatkan kemampuan guru dan staf melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan.
- i. Sebagai mediator antara sekolah, guru dan staf dalam meningkatkan kinerja
- j. Secara terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan guru dan secara objektif

k. Mendorong menggunakan sarana dan prasarana

l. Merencanakan dan melaksanakan penerimaan siswa baru

Tugas utama kepala madrasah adalah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran semakin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya bisa dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerjasama yang harmonis dengan seluruh guru dan staf madrasah. Oleh karena itu yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah membina kerjasama dengan seluruh guru dan staf yang dipimpinnya sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Dengan demikian jelas bahwa pengawasan atau supervisi kepala madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas mengajar guru sehingga pengawas kepala madrasah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya karena pengawasan kepala madrasah yang baik akan memberikan pengaruh positif yang akan meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses pembelajaran, sebaiknya apabila pengawas kurang baik, maka kurang baik pula terhadap guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

### **Supervisi dan Perubahan dalam Pendidikan Islam**

Tuntutan sekolah dewasa ini memperlihatkan adanya upaya untuk melakukan pembaharuan sekolah secara global di berbagai aspek. Adapun aspek pembaharuan sekolah sebagai berikut: manajemen lembaga, SDM, budaya sekolah, pembiayaan (kesejahteraan), sumber belajar, sarana prasarana, pengelolaan input, proses, output,

outcome, QA (Quality Assurance). Supervisi pembaharuan sekolah merupakan pengawasan yang dilakukan untuk memberikan berbagai pencerahan, dukungan, pengembangan, inovasi dan pemberdayaan, menuju pembaharuan sekolah, baik secara internal maupun secara eksternal. Adapun fungsi supervisi pembaharuan sekolah, yaitu menciptakan, memberikan bantuan dan dukungan, kepada para guru agar terlibat dalam pembaharuan utamanya bagi diri mereka sendiri sebagai bagian dari sekolah. Memberi bantuan dan dukungan efektif kepada kepala sekolah dan seluruh unsur sekolah menuju inovasi/perbaikan. Tuntutan pendidikan dewasa ini memperlihatkan adanya upaya untuk melakukan perubahan sekolah secara global dari berbagai aspeknya baik dalam kualitas, perencanaan, ataupun manajemennya.

Pada aspek manajemen misalnya diupayakan adanya perubahan bagi guru yang mengarah pada profesionalitas. Perubahan ini jelas tidak akan tercapai jika, tidak diiringi dengan perubahan iklim dan budaya sekolah. Untuk melakukan pembaharuan atau reformasi dalam dunia pendidikan, maka prasyarat yang harus terlebih dahulu dibentuk adalah adanya perubahan iklim dan budaya yang menunjang upaya perubahan, tanpa perubahan iklim dan budaya yang menunjang bagi perubahan, maka upaya perubahan yang seharusnya digagas dan dilakukan oleh supervisor dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang gagal. Dengan demikian perubahan iklim dan budaya dalam perubahan sekolah secara menyeluruh merupakan sebuah kemestian yang tidak dapat ditawar. Salah satu prinsip

supervisi pendidikan Islam sebagaimana uraian terdahulu adalah al-Taghyir (perubahan). Dalam pandangan Islam, perubahan itu dari sisi syariat berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan seseorang. "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"(QS. 13:11)

Hal mendasar dari setiap kegiatan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan benar. Demikian halnya dengan kegiatan supervisi dalam pendidikan, berorientasi untuk melakukan perubahan dan perbaikan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun administrasi. Kinerja supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Supervisi berfokus pada setting for learning, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya adalah teman sekerja (cowokers) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik. Pembaharuan sekolah merupakan penyesuaian sekolah dengan kebutuhan dasar dan harapan masyarakat sesuai dengan perubahan, perkembangan, mutu dan performance.

Pembaharuan pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, yang sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guru mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Perubahan ada dua macam, yaitu perubahan traktif

dan perubahan dinamik. Perubahan traktif adalah perubahan yang dilakukan berskala kecil, yaitu menjaga kontinuitas. Perubahan dinamik adalah perubahan secara lebih intensif berkenaan dengan praktik-praktik tertentu yang bersifat diskontinuitas, gangguan dalam penggunaan metode saat ini, yang harus diganti dengan metode lain. Program perubahan dalam supervisi dinamik ini merupakan program yang mempengaruhi perilaku siswa, guru, dan semua personalia sekolah dalam proses pembelajaran. Perubahan merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dilakukan, baik karena tuntutan dari dalam kegiatan proses belajar-mengajar itu sendiri, maupun karena adanya tuntutan lingkungan yang selalu berubah pula. Ada dua jenis supervisi dilihat dari peranannya dalam perubahan itu, yaitu :

1. Perubahan Traktif, yaitu supervisi yang hanya berusaha melakukan perubahan kecil karena menjaga kontinuitas. Supervisi traktif ini misalnya dapat dilihat dari kegiatan rutin seperti pertemuan rutin dengan guru-guru untuk membicarakan kesulitan-kesulitan kecil, memberikan informasi tentang prosedur yang telah dispakati dan memberikan arahan dalam prosedur standar operasional (SOP) dalam suatu kegiatan.

2. Perubahan Dinamik, yaitu supervisi yang diarahkan untuk mengubah secara lebih intensif praktek-praktek pengajaran tertentu. Tekanan dalam perubahan ini diletakkan kepada diskontinuitas, gangguan terhadap praktek yang ada sekarang untuk diganti dengan yang baru. Program demikian merupakan program baru yang mempengaruhi perilaku murid, guru dan semua personel sekolah. Di dalam praktek, kegiatan supervisi tidak

selalu berupa jenis kegiatan yang dapat digolongkan pada dua kutub secara mutlak, tetapi seringkali merupakan kegiatan yang berada pada kontinum dua kutub tersebut. Oleh karena itu, supervisi harus berdasarkan kebutuhan atau keadaan untuk memungkinkan perbedaan supervisi terhadap setiap guru dalam setiap kasus.

## Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa supervisi pendidikan sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan Islam. Peran supervisi dalam pendidikan Islam adalah sebagai bentuk upaya bersama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran dengan prinsip ilmiah dan kerjasama. Praktik supervisi yang dilakukan dengan baik dan kontiniu, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik. Meskipun supervisi bukanlah satu satunya faktor yang dapat memperbaiki pendidikan, akan tetapi kegiatan supervisi salah satu faktor yang telah berkontribusi membuat perubahan dalam sektor pendidikan (paling tidak dari sisi kinerja guru dan proses pembelajaran). Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan Islam, sudah sepatutnya terus melaksanakan supervisi yang berkesinambungan, demi perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam.

## References

- Maunah. *Supervise Pendidikan Islam: Teori dan Praktek*, Tulungagung. STAIN Tulungagung Pres, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasidan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar Supervisi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2009
- Piet. A. Sahertian, Frans Mataheru. *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan*. Usana Offset Printing, Surabaya: 1980.
- Ahmad, Susanto. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenadamedia Group, Jakarta: 2016.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Rajawali Pers, Jakarta: 2014.
- Engkoswara dan Aan, Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung: 2015.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan*, Syahmil Al-Qur'an Bandung: 2007.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada, Jakarta: 2009.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada, Jakarta: 2009.
- Udin, Saefuddin. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung: 2008.
- Asnawir. *Administrasi Pendidikan*. IAIN —IBI Press, Padang: 2005.